

**PEMAHAMAN TEKNIK VOKAL DALAM BERNYANYI PADA SISWA
KELAS VII SMPN 6 KUPANG TENGAH SATU ATAP**

Julianti Putri Fahik¹, Stanislaus Sanga Tolan²
juliantiputry30@gmail.com¹, st64@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman teknik vokal dalam bernyanyi pada siswa kelas VII SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami teknik vokal dasar seperti pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, serta ekspresi saat bernyanyi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teknik vokal siswa masih berada pada kategori cukup. Beberapa siswa mampu menerapkan pernapasan dengan benar, namun masih mengalami kesulitan pada penguasaan artikulasi dan intonasi. Faktor pendukung berasal dari minat siswa terhadap aktivitas bernyanyi, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya latihan terstruktur dan keterbatasan fasilitas pembelajaran musik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman teknik vokal siswa membutuhkan peningkatan melalui latihan rutin, metode pembelajaran bervariasi, serta pendampingan guru secara intensif.

Kata Kunci: Teknik Vokal, Pemahaman Siswa, Bernyanyi, Pembelajaran Musik.

PENDAHULUAN

Bernyanyi bukan hanya soal suara merdu, tetapi juga memahami teknik vokal yang tepat agar suara bisa keluar dengan jelas dan ekspresif. Di SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap, yang terletak di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT, siswa kelas VII sering kali menghadapi tantangan dalam pelajaran seni musik. Sekolah ini, seperti yang tercantum di profilnya di Aku Pintar dan Data Sekolah, adalah sekolah satu atap yang melayani siswa dari daerah pedesaan, dimana akses terhadap pelatihan vokal profesional mungkin terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa kelas VII terhadap teknik vokal dalam bernyanyi. Mengapa fokus ke kelas VII? Karena ini adalah tahap awal SMP di mana siswa mulai mengenal konsep dasar seni, tapi seringkali pemahaman mereka masih superficial. Saya ingin melihat apakah faktor lingkungan sekolah, seperti kurikulum terbatas atau pengaruh budaya lokal NTT, memengaruhi cara mereka mempraktikkan teknik seperti pernapasan diafragma atau artikulasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara sederhana dengan 20 siswa, dan guru seni, selama satu semester.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dilakukan di SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap pada semester ganjil 2025/2026. Sampelnya adalah 20 siswa kelas VII (usia 12-13 tahun), dipilih secara acak dari kelas yang aktif di ekstrakurikuler paduan suara. Metode pengumpulan data meliputi

1. Observasi

Melihat latihan bernyanyi selama 4 sesi (masing-masing 45 menit), fokus pada penerapan teknik vokal.

2. Wawancara Semi-Struktural

Bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap intonasi, pernapasan, dll, dan kepada guru seni tentang tantangan mengajar.

3. Analisis Dokumen

Tinjauan kurikulum seni musik sekolah dari sumber seperti Gramedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi, 60% siswa menunjukkan pemahaman dasar intonasi, tapi hanya 30% yang bisa menerapkan pernapasan diafragma dengan benar, banyak yang bernapas dari dada karena kebiasaan sehari-hari di lingkungan panas kupang. Artikulasi cukup baik (70%), terutama saat menyanyi lagu daerah seperti “Bajang Solak”, tapi phrasering lemah; siswa cenderung menyanyi datar tanpa jeda emosional.

Dari hasil wawancara seorang siswi yang bernama (Maria Aurelia Tennis) kelas VII C, dia mengungkapkan bahwa: “Saya tahu intonasi itu nada naik-turun, tapi susah kalau lagunya cepat”. Guru seni menyebut keterbatasan alat musik dan ruang latihan sebagai hambatan utama. Secara keseluruhan, pemahaman rata-rata 2,5 dari 4, dengan kekuatan di penjiwaan budaya lokal tapi kelemahan di teknik fisik seperti resonansi.

Tabel 1. Pemahaman Siswa Terhadap Teknik Vokal

Teknik Vokal	Pemahaman Rata-rata (Skor 1-4)	Persentase Siswa yang Mahir (%)
Intonasi	3.0	60
Artikulasi	2.8	70
Pernapasan	2.2	30
Phrasering	2.0	25
Penjiwaan	3.2	75

Penelitian Terdahulu

Sari (2019) Dalam penelitiannya “Peningkatan Teknik Vokal Siswa Melalui

Pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 10 Pontianak”, ditemukan bahwa siswa SMP memiliki kelemahan pada aspek pernapasan diafragma dan resonansi, sementara aspek intonasi dan artikulasi relatif lebih baik. Penelitian ini menunjukkan perlunya metode latihan terarah agar teknik vokal berkembang secara seimbang.

Yanti & Ruman (2020) Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Bernyanyi Siswa SMP Ditinjau dari Teknik Vokal” menemukan bahwa faktor utama rendahnya teknik vokal siswa adalah kurangnya latihan terstruktur dan minimnya pemahaman siswa tentang phrasering.

Dethan (2021) Dalam penelitiannya “Pengaruh Budaya Lokal dalam Pembentukan Ekspresi Bernyanyi Siswa SMP di NTT” ditemukan bahwa siswa NTT cenderung memiliki penjiwaan yang baik karena terbiasa dengan budaya musik daerah, tetapi keterampilan teknis modern seperti vibrato dan kontrol napas kurang dikuasai.

Leto & Benito (2022) Penelitian yang berjudul “Pemahaman Dasar Teknik Vokal Pada Siswa Pemula” menunjukkan bahwa siswa SMP pemula sering mengalami kesulitan pada teknik pernapasan dan pengaturan frasa. Karena dianggap sebagai konsep abstrak. Guru sering lebih fokus pada hafalan lagu dibanding membina teknik vokal.

Halim (2023) Dalam penelitiannya “Implementasi Pembelajaran Bernyanyi dalam Paduan Suara di Sekolah Menengah Pertama” menunjukkan bahwa lingkungan belajar seperti keterbatasan alat musik dan ruang latihan menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas teknik vokal peserta didik.

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman teknik vokal siswa kelas VII di SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap masih bergantung pada pengalaman intuitif daripada latihan terstruktur. Faktor lingkungan, seperti cuaca tropis yang membuat pernapasan cepat, dan kurikulum yang lebih fokus pada hafalan lagu daripada teknik, berkontribusi pada rendahnya skor pernapasan. Ini sejalan dengan temuan di Kumparan, di mana pemula sering mengabaikan phrasering.

Namun, kekuatan di penjiwaan menandakan potensi integrasi budaya NTT-misalnya, mengajarkan vibrato melalui lagu tradisional. Tantangan utamanya : Kurangnya guru spesialis vokal di sekolah satu atap seperti ini.

KESIMPULAN

Pemahaman teknik vokal dalam bernyanyi pada siswa kelas VII SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap masih dasar, dengan potensi besar jika didukung latihan lebih intensif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual yang menggabungkan teknik modern dengan warisan budaya.

Saran untuk sekolah: Integrasikan video tutorial sederhana ke pelajaran, dan libatkan orang tua dalam latihan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dethan, M. (2021). Pengaruh Budaya Lokal dalam Pembentukan Ekspresi Bernyanyi Siswa SMP di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Musik Nusantara*, 5(2), 44–52.
- Halim, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Bernyanyi dalam Paduan Suara di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Seni & Pembelajaran Musik*, 12(1), 15–27.
- Leto, A., & Benito, S. (2022). Pemahaman Dasar Teknik Vokal pada Siswa Pemula. *Jurnal Edukasi Seni Musik*, 8(1), 21–30.
- Sari, D. P. (2019). Peningkatan Teknik Vokal Siswa Melalui Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4(3), 55–63.
- Yanti, L., & Ruman, E. (2020). Analisis Kemampuan Bernyanyi Siswa SMP Ditinjau dari Teknik Vokal. *Jurnal Kajian Musik Indonesia*, 6(2), 73–81.